

Pengaruh Biaya Operasional Dan *Capital Intensity* Terhadap *Profitabilitas* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2023)

Ahmad Yusup^{1✉}, Tulus Suryanto², Citra Etika³

^{1 2} Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data panel dari laporan harian dan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional dan capital intensity berpengaruh parsial terhadap profitabilitas, serta secara simultan dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam Islam, biaya operasional harus berasal dari sumber yang halal, digunakan secara sesuai, serta dikelola secara efisien dan adil, mengikuti prinsip Al-Qur'an dan Hadits. Konsep pengembangan modal dalam ekonomi Islam memberikan arahan yang jelas untuk memastikan efisiensi dan keadilan dalam manajemen perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan bagi perusahaan makanan dan minuman untuk meningkatkan profitabilitas sesuai dengan prinsip syariah.

Kata Kunci: *Biaya Operasional, Capital Intensity, Profitabilitas*

Abstract

This study employs a quantitative approach with a descriptive method, utilizing panel data from daily and annual reports of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) for the 2020-2023 period. The results reveal that operational costs and capital intensity have a partial impact on profitability and a simultaneous effect within the perspective of Islamic economics. In Islam, operational costs must originate from lawful sources, be used appropriately, and be managed efficiently and fairly in accordance with the principles of the Qur'an and Hadith. The concept of capital development in Islamic economics provides clear guidelines to ensure efficiency and fairness in company management. These findings offer insights for food and beverage companies to enhance profitability in compliance with sharia principles.

Keywords: *Operational Costs, Capital Intensity, Profitability*

Copyright (c) 2024 Ahmad Yusup

✉ Corresponding author :

Email Address : ahmadyusup021302@gmail.com

PENDAHULUAN

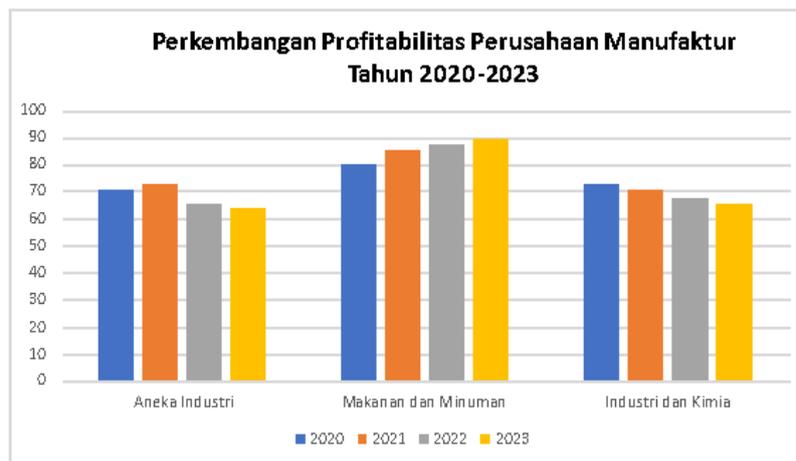
Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya perusahaan yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan

bertahan (Rahmawati, 2021). Perusahaan harus mengelola biaya operasional secara efisien untuk menjaga keberlanjutan dan meraih keuntungan. Biaya Operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan baku kemudian diolah menjadi bahan jadi (Jannah, 2020). Biaya operasi atau *operating expenses* merupakan biaya-biaya yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produk perusahaan serta aktivitas perusahaan sehari-hari (Jusuf, 2008). Biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional perusahaan di luar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum (Margaretha, 2011).

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Maulana dkk, 2022). Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akibat dari penyusutan aset setiap tahunnya (Pravitasari dan Khoiriawati, 2022). *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Widya dkk, 2020).

Profitabilitas adalah suatu skala dalam persentase yang dipakai untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan pada tingkatan yang dapat diterima (Winda dan Sari, 2023). Profitabilitas mampu mengukur seberapa besar perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Pratama dan Jaharuddin, 2018).

Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, khususnya makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi menggunakan mesin, tenaga kerja, dan peralatan. Manufaktur terbagi menjadi tiga sektor: industri, barang konsumsi (makanan dan minuman), serta industri/kimia.



Gambar 1. Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri, Sektor Makanan dan Minuman dan Sektor Industri/Kimia Tahun 2020-2023

Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami fluktuasi, meningkat dari 70% pada 2020 menjadi 72% pada 2021, lalu turun menjadi 65% pada 2022 dan 63% pada 2023. Sektor makanan dan minuman menunjukkan peningkatan konsisten, dari 80% pada 2020 menjadi 89% pada 2023. Sebaliknya, sektor industri dan kimia mengalami penurunan bertahap, dari 72% pada 2020 menjadi 65% pada 2023. Dengan tren peningkatan signifikan pada sektor makanan dan minuman, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas sektor ini.

Sehingga, penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, yang menunjukkan pertumbuhan signifikan. Profitabilitas sektor ini cenderung meningkat dibandingkan sektor lain. Perusahaan makanan dan minuman dianggap akan bertahan atau tetap beroperasi. Karakteristik masyarakat yang konsumtif terhadap barang akan membantu mempertahankan perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman ini memiliki peranan penting bagi pembangunan perekonomian Indonesia.

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh biaya operasional dan capital intensity terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini relevan karena sektor makanan dan minuman memiliki potensi besar dalam perekonomian Indonesia, dengan pertumbuhan signifikan selama periode 2020-2023. Pendekatan ekonomi Islam diharapkan memberikan panduan untuk pengelolaan bisnis yang lebih adil dan berorientasi pada keberlanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana variabel bebas terdiri dari Biaya Operasional dan intensitas modal, sedangkan variabel terikat menggunakan Profitabilitas. Dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibatasi hanya perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2020-2023 sejumlah 38 perusahaan, dan didapat sampel penelitian sebanyak 20 sampel. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa data laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2020 sampai tahun 2023. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Oktober 2023. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses media internet terhadap situs www.idx.co.id sebagai situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun penelitian 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda Data Panel dengan menggunakan software *Eviews 12*. Teknik analisa data dapat dilakukan dengan tahap (1) Uji Asumsi Klasik yang terdiri Uji Normalitas data, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas, (2) Analisis Regresi Linear Berganda, (3) Hipotesis yang terdiri Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Uji Determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Biaya Operasional	Capital Intensity	Profitabilitas
Mean	0.270	0.515	0.263
Median	0.219	0.415	0.255
Maximum	0.568	1.742	0.397
Minimum	0.068	0.029	0.159
Stedev	0.144	0.340	0.049
Observation	80	80	80

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif dari variabel biaya operasional (X_1) memiliki mean atau rata-rata sebesar 0.270, median atau nilai tengah sebesar 0.219, maximum atau nilai

tertinggi sebesar 0.568, minimum atau nilai terendah sebesar 0.068, dan standar deviasinya sebesar 0.144.

2. Analisis deskriptif dari variabel capital intensity (X2) memiliki mean atau rata-rata sebesar 0.515, median atau nilai tengah sebesar 0.415, maximum atau nilai tertinggi sebesar 1.742, minimum atau nilai terendah sebesar 0.029, dan standar deviasinya sebesar 0.340.
3. Analisis deskriptif dari variabel profitabilitas (Y) memiliki mean atau rata-rata sebesar 0.263, median atau nilai tengah sebesar 0.255, maximum atau nilai tertinggi sebesar 0.397, minimum atau nilai terendah sebesar 0.159, dan standar deviasinya sebesar 0.049.

Estimasi Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Chow X1

Effect Test	Prob
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: E-Views 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2 dapat dilihat probabilitas *cross-section* F sebesar 0.0000 dan *cross section chi-square* sebesar 0.0000. Nilai *cross-section chi-square* lebih kecil dibandingkan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan ketentuan uji chow dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, maka model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Chow X2

Effect Test	Prob
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: E-Views 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 3 *cross section chi-square* sebesar 0.0000. Nilai *cross-section chi-square* lebih kecil dibandingkan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan ketentuan uji chow dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, maka model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman X1

Tes Summary	Prob
Cross-section random	0.0004

Sumber: E-Views 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 uji hausman dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section* random sebesar 0.0004. Nilai *cross-section* random lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hausman, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 5. Hasil Uji Hausman X2

Tes Summary	Prob
Cross-section random	0.0028

Sumber: E-Views 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 uji hausman dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section* random sebesar 0.2070. Nilai *cross-section* random lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan ketentuan uji hausman, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier X1

	Cross Section
Breusch Pagan	0.000

Sumber: *E-Views 12 diolah tahun 2024*

Berdasarkan tabel 6 uji *lagrange Multiplier* dapat dilihat nilai *breusch-Pagan* sebesar 0.0000. nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Maka H_0 untuk model ini diterima dan H_1 ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

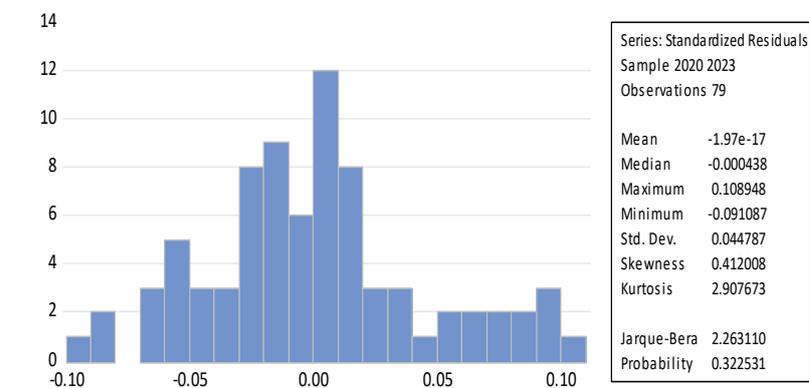
Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier X2

	Cross Section
Breusch Pagan	0.000

Sumber: *E-Views 12 diolah tahun 2024*

Berdasarkan tabel 7 uji *lagrange Multiplier* dapat dilihat nilai *breusch-Pagan* sebesar 0.0000. nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Maka H_0 untuk model ini diterima dan H_1 ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

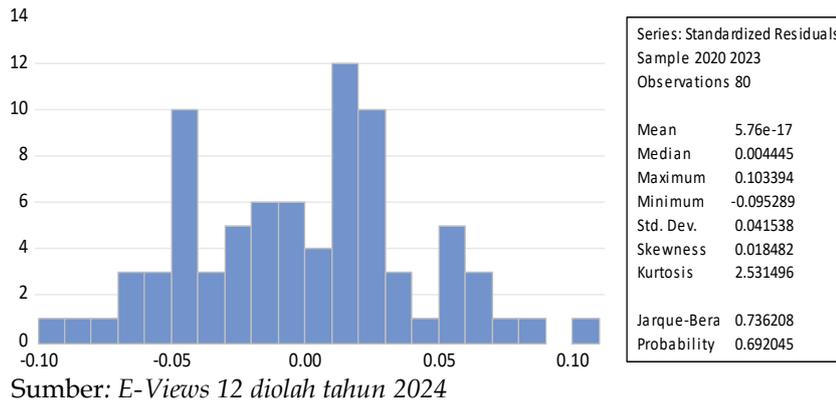
Uji Asumsi Klasik



Sumber: *E-Views 12 diolah tahun 2024*

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas X1

Hasil gambar 2 uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* yang diperoleh sebesar $0,322 > 0,05$. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti residual data sesuai hasil uji di atas terdistribusi secara normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas X2

Hasil gambar 3 uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probability yang diperoleh sebesar 0,692 > 0,05. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti residual data sesuai hasil uji di atas terdistribusi secara normal.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient
C	0.225
X1	0.138
X2	0.085

Sumber: E-Views 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 8 persamaan regresi data panel diatas, maka dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.225 menunjukkan bahwa jika variabel independen (biaya operasional) pada regresi bernilai 0, maka nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan non keuangan adalah sebesar 0.225.
2. Koefisien regresi pengungkapan biaya operasional (X1) sebesar 0.138 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan pengungkapan biaya operasional sebesar 1%, maka nilai variabel nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.138.
3. Koefisien regresi pengungkapan *capital intencity* (X2) sebesar 0.085 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan pengungkapan *capital intencity* sebesar 1%, maka nilai variabel nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.085.

Uji Parsial (t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t) X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Hasil
C	0.225	0.010	20.921	0.0000	
X1	0.138	0.035	3.932	0.0002	H ₁ ditolak

Sumber: E-Views 12 diolah tahun 2024

Sesuai dengan tabel 9 hasil uji t, maka pengujian variabel biaya operasional terhadap profitabilitas yang diukur memperoleh nilai t-statistic sebesar 3.932 dengan nilai koefisien sebesar 20.921 arah positif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, sehingga H₀ diterima H₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (t) X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Hasil
C	0.220	0.010	25.715	0.0000	
X1	0.085	0.035	6.164	0.0000	H ₂ ditolak

Sumber: *E-Views 12 diolah tahun 2024*

Sesuai dengan tabel 10 hasil uji t, maka pengujian variabel *capital intensity* terhadap profitabilitas yang diukur memperoleh nilai t-statistic sebesar 6.164 dengan nilai koefisien sebesar 25.715 arah positif dan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H₀ diterima H₂ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

F-statistic	20.89546
-------------	----------

Sumber: *E-Views 12 diolah tahun 2024*

Hasil uji F statistik adalah sebesar $20.895 > 3,32$ berarti biaya operasional dan *capital intensity* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1

Adjusted R-square	0.156
-------------------	-------

Sumber: *E-Views 12 diolah tahun 2024*

Berdasarkan tabel 12 hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan E-Views 12, dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R-squared* yaitu 0.156, hal ini dapat diartikan bahwa variabel biaya operasional, mampu menjelaskan variabel dari profitabilitas sebesar 0,15%, sedangkan 0,85% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi X2

Adjusted R-square	0.319
-------------------	-------

Sumber: *E-Views 12 diolah tahun 2024*

Berdasarkan tabel 13 hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan E-Views 12, dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R-squared* yaitu 0.319, hal ini dapat diartikan bahwa variabel *capital intensity*, mampu menjelaskan variabel dari profitabilitas sebesar 0,31%, sedangkan 0,69% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh biaya operasional dan capital intensity terhadap profitabilitas dalam konteks ekonomi Islam, dengan fokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2020–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai t-statistic sebesar 3,932 dengan koefisien positif 20,921 serta signifikansi 0,000. Efisiensi biaya operasional terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam perspektif ekonomi Islam, efisiensi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan yang adil dan optimal, mendorong produktivitas tanpa adanya pemborosan.

Selain itu, capital intensity juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 6,164 dengan koefisien positif 25,715 serta signifikansi 0,000. Intensitas modal mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset tetap dalam mendukung peningkatan penjualan dan kinerja keuangan. Dalam pandangan ekonomi Islam, pengelolaan modal yang amanah dan sesuai prinsip syariah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas tetapi juga untuk menciptakan manfaat sosial yang lebih luas.

Secara simultan, biaya operasional dan capital intensity terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai FHitung sebesar 20,895 yang lebih besar dibandingkan FTabel sebesar 3,32. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi efisiensi operasional dan intensitas modal yang optimal dapat mendorong kinerja keuangan yang lebih baik.

Dalam ekonomi Islam, pengelolaan biaya operasional dan modal harus dilakukan secara efisien dan sesuai dengan ketentuan syariah. Biaya operasional harus berasal dari sumber yang halal dan digunakan untuk tujuan yang diperbolehkan, sementara modal diharapkan dapat terus berkembang untuk mendorong aktivitas ekonomi yang produktif. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan keadilan, efisiensi, dan manfaat sosial dari pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, pengelolaan biaya dan modal dalam perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga pada penciptaan nilai yang lebih luas bagi masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh biaya operasional dan capital intensity terhadap profitabilitas dalam perspektif ekonomi Islam pada perusahaan makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2023. Hasilnya menunjukkan bahwa biaya operasional dan capital intensity, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam Islam, biaya operasional harus bersumber dari hal yang halal dan digunakan untuk tujuan yang diperbolehkan, sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Pengelolaannya harus efisien dan adil, termasuk dalam kompensasi pekerja. Prinsip ekonomi Islam menekankan pengelolaan modal secara bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

Referensi :

- Fera Rahmawati, et al. (2021). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. *Jurnal Bisnis*, 9(1), 75.
- Jannah, A. R. (2020). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2), 2.
- Jusuf, J. (2008). *Analisis kredit*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen keuangan untuk manajer nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, T., et al. (2022). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 51.
- Pratama, P., & Jaharuddin. (2018). Rekonstruksi konsep profitabilitas dalam perspektif Islam. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 102. Djakfar Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN- Malang Press.

- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity, dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4499.
- Widya, A., et al. (n.d.). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Prosiding Webinar "Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19"*, 92.
- Winda, & Sari, L. (2023). Profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal Pundi*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.461>